

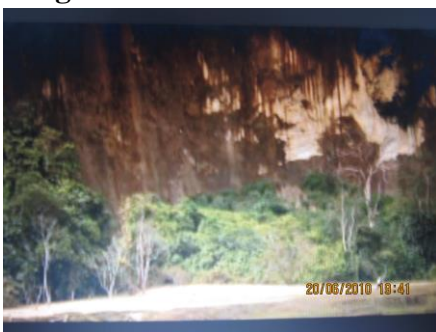
## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Penyajian Hasil Penelitian**

Sesuai dengan teknik pengolahan data yang telah ditetapkan, maka tahap pertama dalam pengolahan data adalah reduksi. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, data yang digunakan peneliti berupa keping VCD yang didapatkan dari tempat penyewaan/rental VCD di Kota Bandar Lampung. Setelah mendapatkan keping VCD yang berisi film Merantau selanjutnya peneliti akan masuk pada tahap reduksi. Pada tahap ini, film Merantau dipecah per adegan atau *scene* untuk mempermudah pengamatan. Akhirnya didapatlah 86 adegan dalam film Merantau dengan rincian sebagai berikut :

#### **Adegan 1**



Sequence : 00:01 – 01:13



Aspek visual :

Film diawali dengan narasi oleh pemeran Ibu Yuda, Christine hakim tentang perjalanan Merantau yang sering dilakukan oleh para pemuda Minangkabau. Berisi tentang esensi atau nilai yang terkandung dalam melakukan perjalanan Merantau ini. Dalam adegan ini sosok Yuda terlihat sangat kecil yang sedang berjalan di antara pegunungan di daerah Minangkabau.

Aspek Audio :

Narator : Dalam tradisi Minangkabau, setiap anak laki-laki suatu hari akan pergi meninggalkan tanah kelahiran mereka. Dan berjalan mencari pengalaman hidup, pengalaman hidup yang akan membuat mereka menjadi lelaki sejati. Perjalanan mencari pengalaman hidup ini adalah Merantau. Sebuah ujian dan pendidikan jasmani rohani terakhir untuk membuktikan pengetahuan dan keadaan di muka dunia. Alam semesta menjadi guru pembimbing yang akan membedakan cahaya kebenaran dan cahaya kesalahan.

## Adegan 2



Sequence 01:14 - 02:49

Aspek visual :

Adegan ini menampilkan Yuda sebagai pemeran utama yang sedang berlatih pencak silat minangkabau dengan menggunakan alat tradisional pencak silat yang biasa disebut dengan Karambiek. Dalam adegan ini hanya ada seorang Yuda yang sedang berlatih pencak silat dengan jurus Harimau. Masih berdasarkan narasi dari sang Ibu yang sekaligus memperkenalkan pemeran utama film ini dengan diiringi oleh musik latar yang bernuansa peperangan.

Narator : Ini adalah cerita tentang anak laki-laki ku dan perjalanannya menjadi lelaki sejati, ini adalah kisah Merantau.

### Adegan 3



Sequence 02:50 – 04:34

Aspek visual :

Pada adegan ini, film menampilkan kehidupan sehari-hari Yuda saat di kampung halamannya, yaitu bertani buah tomat. Saat ia sedang memanen buah tomat Yuda berniat untuk mengatakan sesuatu kepada wanita yang bernama Dahlia yang sedang memetik buah cabai, namun sebelum Yuda mengatakan sesuatu pada Dahlia, ia keburu dipanggil oleh sang Ibu dari kejauhan.

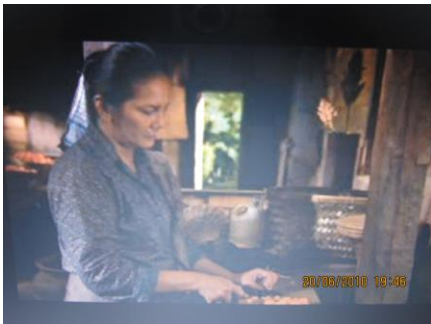
Aspek audio :

Yuda : Elli

Ibu : Yayan, Yuda sembayang Ashar (berteriak dari kejauhan).

Yuda : a .... Assalamualaikum

#### Adegan 4



Sequence 04:35 – 06:54

Aspek visual :

Terlihat sosok Ibu yang sedang memotong wotel dan memasak didapur. Tak lama datanglah Yuda yang baru pulang dari bertani di ladang. Dan langsung membantu Ibunya menyiapkan makan siang untuk mereka di meja makan. Datanglah kakak Yuda, Uda Yayan dan mereka berbincang sesaat.

Aspek audio :

Yuda : Assalamualaikum

Ibu : Walaikumsalam

Yuda : *Hari iko lebih angek dari biasonyo*

Ibu : *Mantang-mantang hari akhir waang di siko, udaro indak barobah*

Uda Yayan : Assalamualaikum *amak*

Ibu : Walaikumsalam

- Uda Yayan : *Waang dah sampai duluan*
- Yuda : *Makin tuo gerakan Uda makin lambek*
- Uda Yayan : *Diantara awak baduo, awak bingung ada cukup banyak akar untuk  
buat wang sibuk seharian .....*
- Ibu : *Uda, jangan ganggu adek waang*
- Uda Yayan : *Iya mak*  
*Yuda, nanti waang pergi marantau awak pasti rindu sama waang*
- Yuda : *Iyo, awak tau*
- Uda Yayan : *Ayah pasti bangga sama waang*

### Adegan 5



Sequence 06:55 – 08:04

Aspek visual :

Dalam adegan ini film menampilkan keluarga sederhana Ibu, Uda Yayan, dan Yuda yang sedang makan bersama di meja makan. Dalam adegan ini tidak ada dialog hanya menampilkan keluarga yang sedang menikmati kebersamaan dengan senyuman.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi dengan musik instrumental

## Adegan 6



Sequence 08:05 – 11:19

Aspek visual :

Yuda sedang berada di kamar mempersiapkan barang-barangnya untuk merantau. Tak lama datang Ibu menghampiri dan menanyakan Yuda akan persiapannya. Dengan penuh liris Ibu menceritakan mengenai perjalanan Uda Yayan saat merantau, dan memberikan wejangan kepada Yuda agar dapat mengambil keputusan dengan baik mengenai perjalanannya dan mengakhiri percakapannya dengan memberikan kecupan di dahi Yuda.

Aspek audio :

Ibu : Sudah siap barang-barang semua?

Yuda : hampir Mak

Ibu : nak, waktu *Uda Yan* mu kembali dari rantau *amak* dan ayah banyak *berbicaro yang indak semestinyo* yang mungkin menyakiti hati *Uda Yan* mu. Tapi itu semua kami lakukan karna kami sayang dan kewajiban kami sebagai orang tua.

Yuda : mak

Ibu : *amak* hanya mengingatkan nak, apapun yang dikata orang belum itu yang paing baik. Kau harus bisa bersyukur dengan apapun yang bisa kau capai. Kembalilah nak, kapanpu kau siap.

Yuda : Yuda akan melakukan yang terbaik, sebaik mungkin.

Ibu : InsyaAllah, mak akan selalu berdoa buat anak-anak *amak*

### Adegan 7



Sequence 11:20 – 12:38

Aspek visual :

Film menampilkan rumah adat khas Minang yang biasa disebut dengan rumah Gadang, yang didalamnya sedang menjalankan ritual pengajian sebagai bentuk perpisahan sebelum Yuda melakukan rantau. Dihadiri oleh masyarakat kampung Yuda, keluarga dan sejumlah orang terdekatnya, termasuk guru silat Yuda. Ia memberikan nasehat kepada Yuda agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan untuk selalu bertawakal kepada Allah.

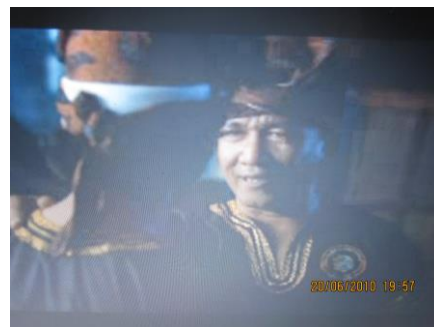
Aspek audio :

Guru : Assalamualaikum Wr. Wb

Semua : Walaikumsalam Wr. Wb

Guru : *inyak* mengenal Yuda sejak dia baru dilahirkan dan mengajarkan silat Harimau dari dia bisa berdiri dengan kedua kakinya. Yuda sudah *inyak* anggap sebagai anak kandung sendiri, sulit dipercaya waktu berlalu begitu cepat, rasanya baru kemarin *inyak* melihat langkah-langkah kecil Yuda. Pada hari ini Yuda akan memulai perantauan. Buat kami bangga dengan dirimu Yuda, selalu berpegang teguh dengan kebenaran, jangan pernah congkak, selalu rendah hati, setiap keputusan yang kau ambil akan berdampak terhadap orang disekitar mu dan dirimu sendiri Yuda. Jaga dirimu baik-baik. Ingat, Allah beserta mu, kami selalu ada dihati dan disetiap langkahmu.

### Adegan 8



Sequence 12:38 – 14:27

Aspek visual :

Bersetting di halaman belakang rumah Gadang pada malam hari, sang guru melakukan ritual latihan yang terakhir kepada Yuda lengkap dengan seragam pencak silat Minangkabau nya, dan sebagai bentuk ujian apakah Yuda sudah siap untuk pergi merantau dengan berbekal ilmu pencak silat yang baik. Dan ternyata Yuda berhasil meyakinkan kepada gurunya bahwa ia telah siap untuk pergi merantau dengan jurus silat harimau yang dimilikinya.



Aspek audio :

Yuda : siap?

Guru : cukup, *inyak* rasa Yuda akan baik-baik saja. Ayo (mengajak Yuda pulang).

Diiringi musik instrumental dan suara jangkrik.

### Adegan 9



Sequence 14:28 – 15:16

Aspek visual :

Film menampilkan keluarga Yuda yang sedang melakukan sholat berjamaah di rumah mereka.

Aspek audio :

Dalam adegan ini tidak ada dialog, hanya diiringi dengan suara petikan gitar.

### Adegan 10



Sequence 15:17 – 16:00

Yuda mengambil tasnya yang sudah berada diluar kamarnya sebelum keberangkatan Yuda. Berpamitan dengan Uda Yayan yang sudah menunggunya untuk mengantarkan keluar rumah mereka.

Aspek audio :

Uda Yayan : *indak usah banyak cakaplah, taulah waang.*

Yuda : jaga *amak*, untuk kita berdua.

### Adegan 11



Sequence 16:01 – 18:15

Aspek visual :

Ibu yang sudah menunggu di luar memberikan kenangan kepada Yuda untuk dibawa merantau. Dan melepas kepergian Yuda dengan berat hati. Dan memperhatikan kepergian Yuda ditemani oleh Uda Yayan sampai sosok Yuda menghilang di kejauhan.

Aspek audio :

Ibu : bawalah ini bersama mu, ini milik ayah InsyaAllah ayah akan selalu menemanimu.

Yuda : Yuda akan menjaga dengan baik mak. Yuda akan membuat *amak* bangga.

Ibu : banyak yang sudah kau perbuat, *amak* bangga. Jaga dirimu baik-baek ya nak.

### Adegan 12



Sequence 18:16 – 19:47

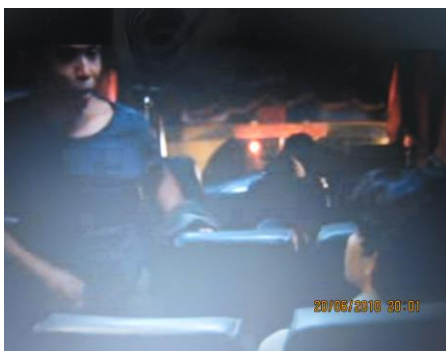
Aspek visual :

Adegan menunjukkan perjalanan Yuda dari Minangkabau menuju Ibu kota Jakarta.

Aspek audio :

Dalam adegan ini tidak ada dialog, hanya iringan musik instrumental.

### Adegan 13



Durasi 19:48 – 22:32

Aspek visual :

Bersetting di dalam bus yang ditumpangi oleh Yuda pada malam hari, ia dihampiri oleh seorang pria yang mengajaknya untuk berbincang-bincang.

Aspek audio :

Erik : Assalamualikum.

Yuda : Walaikumsallam.

Erik : boleh *awak* duduk disini?

Yuda : silahkan *Uda*.

Erik : nama awak Erik.

Erik menjulurkan tangannya untuk bersalaman.

Yuda : Yuda.

Erik : untuk apa *waang* ke Jakarta, *apo* cari *karjo*?

Erik sudah mengambil posisi duduk sambil menyalakan sebatang rokok.

Yuda : *awak* mau merantau.

Erik : merantau, itu *awak* dulu. Di Jakarta rencana mu *apo*?

Yuda : *awak* berharap untuk bisa ngajar *silek*.

Erik : *silek* (heeh, sambil tersenyum sinis), maaf *indak* maksud *awak* ngetawain kamu Yud. Gini saran *awak*, kamu belajarlah dari kesalahan *awak*, kamu sadarkan kepalamu itu dari mimpi-mimpi belaka karena kita hidup tidak cukup hanya dengan ngajar *silek*. Percayo sama *awak*, *awaklah* pernah *mencobanyo*. Saran *awak* *sebaiknyo* kamu gunakan kepandaianmu itu untuk hal lain dan carilah duit di tempat yang berbeda. Merantau itu *indak* seperti kau di ruang sekolah Yud, *indak ado* yang mudah di dunia ini.

Yuda : *awak indak* mengharapkan untuk semudah itu juga *Uda*. Tapi *awak* yakin bisa raih, semuanya bisa.

#### Adegan 14



Sequence 22:33 – 23:21

Aspek visual :

Bus yang ditumpangi Yuda dan Erik sudah sampai disalah satu halte di Jakarta, dan di halte itu pula mereka berpisah untuk mencari tempat yang mereka tuju masing-masing.

Aspek audio :

Yuda : disini kita berpisah *Uda*.

Erik tersenyum kepada Yuda.

Erik : hei, *awak* rasa juga begitu Yud, semoga kamu beruntung dan *awak* berharap kau menemukan sukses yang kau cari.

Yuda : kalau *awak* berhasil *Uda* harus bersedia bantu *awak* untuk ngajar *silek*.

Erik : *awak indak* bisa janji apa-apa sama kamu Yud.

Yuda : *Uda*, *awak* duluan.

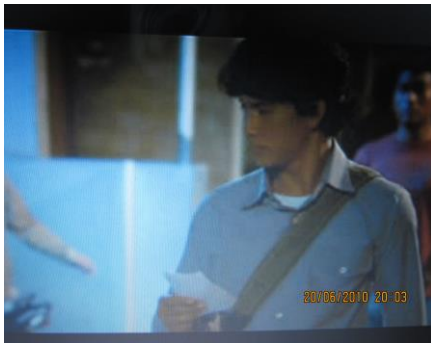
Erik : sekali lagi selamat jalan.

Yuda : semoga ketemu lagi *Uda*.

Erik : semoga.

Keduanya pun berpisah dan sama-sama meninggalkan halte tersebut.

### Adega 15



Sequence 23:22 – 24:05

Yuda berjalan menyusuri jalan yang ada di Jakarta pada malam hari untuk mencari alamat yang ditujunya yaitu no.19, namun saat Yuda menemukannya ia melihat bangunan dengan no.19 tersebut sudah rata dengan tanah.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya selintas terdengar suara mesin kendaraan yang berhalu lalang di jalanan.

### Adegan 16



Sequence 24:06 – 26:35

Aspek visual :

Yuda menelpon pemilik rumah no.19 tersebut dan ternyata nomor yang di tujuanya tidak dapat dihubungi lalu mencoba kembali namun tetap tidak ada jawaban. Lalu Yuda yang sedang bingung melihat kearah seberang jalan dan melihat ada 2 orang pekerja kontraktor yang baru saja menutup gerbang bangunan yang belum jadi. Yuda menghampiri gerbang tersebut dan melompati pagar yang telah terkunci dengan mudah. Dan menemukan tumpukan beton besar-besar yang dijadikan Yuda sebagai tempat istirahat dan tidur.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental.

### Adegan 17



Sequence 26:36 – 33:45

Aspek visual :

Pada pagi hari Yuda datang ke tempat makan di pinggir jalan, dan memesan makan untuk dirinya. Dan mulai bertanya kepada pemilik tempat makan mengenai tempat untuk mengajar silat.

Aspek audio

Pedagang : ayo mas silakan duduk.

Yuda mengambil tempat duduk.

Yuda : makasih pak.

Pedagang : mau makan apa mas?

Yuda : eee, sate padang pak.

Pedagang : ga ada mas, di sini adanya sate ayam dengan sate kambing aja.

Yuda : o yaudah, sate ayam saja pak.

Pedagang : iya, sebentar ya mas. Ini minumannya mas.

Yuda menerima minum yang diberikan pedagang, dan melihat sesosok anak kecil di bawah meja yang tangannya sedang merayap mencari-cari makanan di atas meja.

Pedagang : ini makannya mas. Hey, hey kamu pergi kamu.

Mengusir anak kecil di bawah meja yang dilihat Yuda, dan anak itupun lari.

Pedagang : dasar anak berandalan, dia piker bisa dating kesini ngambil-ngambil.

Yuda : pak, saya baru disini pak dan sedang mencari tempat untuk mengajar silat. Mungkin bapak tau untuk tempat saya bisa ngajar silat pak.

Pedagang : waduh ga tau tuh, kebanyakan sekolah di sini perivat mas. Atau kalau mas mau ngajar-ngajar aja di rumah.

Dari kejauhan anak kecil yang diusir tadi memperhatikan dompet Yuda yang ada di atas bangku, dan mencoba untuk mengambilnya.

Yuda : kebetulan rumah saya sedang dalam renovasi pak sementara ini.

Pedagang : ya saya juga ga tau harus nyaranin kemana, kalau mas nanyanya soal makanan mungkin saya bisa tau.

Yuda : yaudah ndak apa pak, makasih pak atas bantuannya.

Pedagang : iya sama-sama.



Yuda selesai makan dan hendak membayar.

Yuda : berapa pak?

Pedagang : 6.000

Yuda hendak mengambil dompetnya namun kaget karna anak kecil tadi sedang memegang dompet miliknya dan segera kabur, Yuda pun mengejanya dan meninggalkan tempat makan.

Pedagang : eeee, kamu lagi

Yuda : saya pasti kembali pak.

Kejar-kejaran pun terjadi, sampai akhirnya Yuda berhasil menangkap anak kecil tersebut.

Adit : ampun mas, jangan pukul.

Yuda : enggaklah, mana dompet saya?

Adit : gimana kalo kita bagi 50-50?

Yuda : apa, itu dompet saya uang saya. Kembaliiin dompet saya.

Adit : yaudah deh, 70-30?

Yuda mengambil paksa dompetnya dari kantong adit.

Yuda : makasih.

Dan memeriksa isi dompetnya.

Adit : tenang, semua masih di situ belum ada yang gue ambil.

Yuda : saya tetep harus periksa.

Di ujung jalan terlihat seorang pria yang sedang memaki wanita yang ternyata adalah kakak dari Adit.

Johni : pokoknya gue mau 40% dari gaji dan tips.

Astri : tai lu, semua yang gue hasilin dari panggung tuh semua hak gue, lu tau sendiri kan.

Johni : lu mau nari di tempat lain, gih sono-sono nari tempat lain. Asal lu tau, tu pantat tepos ga laku di tempat ini.

Astri menampar Johni.

Astri : john, john gue ga sengaja john. Lu tau sendiri kan gue butuh banget kerjaan ini.

Johni : ga, kali ini lu kelewatan tri.

Adit yang menyaksikan dari jauh berlari berusaha untuk membela kakaknya dengan mengambil sebilah besi dan mencoba untuk memukul Johni namun gagal, malah Adit harus menerima tendangan dari Johni. Melihat hal tersebut Astri marah namun ia keburu dicekik oleh Johni.

Johni : apa, apa heh? Mau minta maaf sekarang.

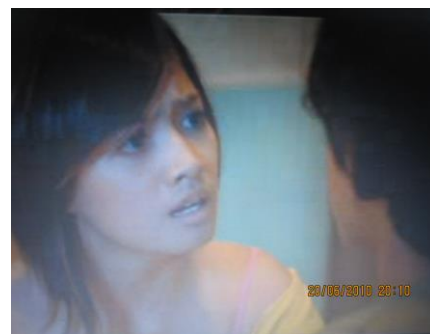
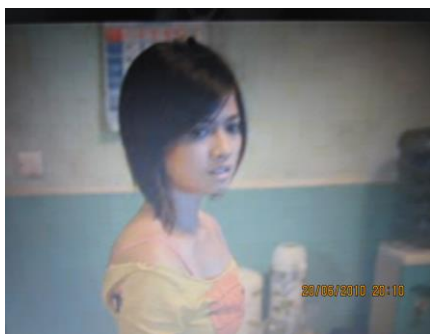
Melihat hal tersebut Yuda jadi ikut marah dan berusaha membela Astrid an adiknya dari Johni dengan memegang tangan Johni yang sedang mencekik Astri.

Yuda : lepasin mas.

Johni : mas, ga usah ikut campur deh. Lu ga tau urusan ma siapa.

Johni menyerang Yuda namun tidak berhasil dan kalah dengan jurus silat Yuda. Astri yang sudah ditolong Yuda berbalik marah-marah dan pergi meninggalkan Yuda.

### Adegan 18



Sequence 33:46 – 36:34

Aspek visual :

Astri dan Adit sampai di rumah pada malam hari dan terlibat perselisihan di antara keduanya.

Aspek audio :

Astri : sikat gigi kamu terus tidur.

Adit tidak menjawabnya karena sedang kesal.

Astri : Adit denger, kakak ngerti kenapa kamu marah sama kakak. Tapi tolong kamu harus bisa ngeliat ini dengan cara kakak, untuk pertahanin ini aja susahnya setengah mati kakak harus kerja keras setiap hari.

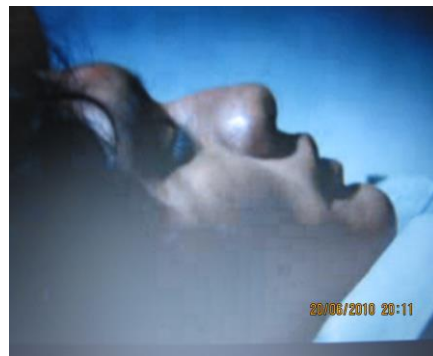
Adit : tapi dia bisa jaga kita kak.

Astri : kita ga perlu siapapun buat jagain kita, kita bisa jaga diri kita sendiri, buktinya sampe sekarang kita masih hidup sehatkan.

Adit : maaf ya kak.

Astri : kakak juga minta maaf ya.

### Adegan 19



Sequence 36:35 – 37:32

Aspek visual :

Yuda sedang memanjat tumpukan balok, dan bersiap untuk tidur. Namun sebelumnya ia menatap kenang-kenangan dari ibunya.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental.

### Adegan 20



Sequence 37:33 – 38:50

Aspek visual :

Yuda terbangun dipagi hari karena suara pekerja yang ada di pembangunan, dan ia segera keluar dari tempat itu. Di depan gerbang bangunan Yuda bertemu dengan Adit yang memaksa untuk diajarkan silat.

Adit : woy, tunggu.

Yuda : kamu lagi (sambil tersenyum).

Adit : dah tenang lu aman, gue ga nyopet kok.

Yuda : Alhamdulillah.

Adit : mau kemana lu?

Yuda : mau makan.

Adit : ikut ya.

Yuda : boleh.

## Adegan 21



Sequence 38:51 – 40:00

Aspek visual :

Yuda dan Adit berjalan menuju tempat makan. Selama perjalanan Adit bertanya kepada Yuda tentang belajar pencak silat.

Aspek audio :

Adit : gimana sih caranya biar bisa berantem kaya lu kemaren?

Yuda : maksudnya?

Adit : iya, semua pelintiran dan tangkisan itu?

Yuda : latihan, latihan bertahun-tahun.

Adit : kira-kira gue bisa ga?

Yuda : tergantung.

Adit : sama?

Yuda : tergantung niatnya untuk apa.

Adit : biar gue menang kalo lawan preman-preman sok asik itu, jadi pada ga noyor pala gue seenak jidatnya... kan keren.

Yuda : kalo niatnya untuk itu ga bisa.

Adit : masa? Dikit aja.

Yuda : kamu tau silaturahmi itu apa?

Adit : menggelengkan kepala.

Yuda : kemarin siang, sedikitpun saya ga menyakiti orang itu yah mungkin harga dirinya sikit tapi dia ndak papa kan. Silaturahmi melihat kebaikan orang, bukan untuk menakuti orang atau memenangkan sebuah pertarungan, tapi untuk mencari jalan keluar dengan damai. Semua orang bisa aja mukul nendang kiri kanan.

Adit : tapi lu tetep bisa nendang dahsyat kan?

Yuda : tidak menjawab pertanyaan adit dan langsung masuk kedalam tempat makan.

## Adegan 22



Sequence 40:01 – 42:16

Aspek visual :

Yuda berjalan menuju tempat duduk di rumah makan dan diikuti oleh Adit yang masih memaksa untuk dapat diajarkan pencak silat.

Aspek audio :

Adit : ajarin gue satu gerakan aja, satu aja yang bisa gue gunain. Pasti adakan? Kaya tendangan atau tonjokan dahsyat. Ajarin gue cara lempar bola api atau terbang.

Yuda : bola apa? Terbang? Itu Cuma ada di tipi.

Adit : satu aja, satuuuuuu aja.

- Yuda : (sambil menatap ke arah seseorang yang berada jauh) yaudah saya ajarin kamu satu gerakan, tapi langsung saya tes begitu selesai diajarain ya?
- Adit : iya, iya.
- Yuda : saya diajarin gurunya guru saya, beliau pernah membunuh 4 macan dengan gerakan jurus seperti ini (sambil menunjukkan gerakan tangan mencakar).
- Adit : masa?
- Yuda : (menginstruksikan Adit untuk tidak berisik) sst, iya keren kan?
- Adit : hanya mengangguk.
- Yuda : yang kamu lakukan, tanganya harus seperti ini (menunjukkan tangan yang berebentuk seolah tangan macan). Kamu tarik tangan kamu seperti ini, lalu konsentrasi ke saya seperti saya ini lawan kamu. Kamu tarik napas dalam-dalam, gerakan ini langsung menyerap ke otot tangan kamu, langsung ke telapak tangan kamu. Bisa kerasa kan, tangan kamu seperti kesemutan seperti ada detakan.

### Adegan 23



Sequence 42:17 – 43:12

Aspek visual :

Dalam adegan ini menampilkan sosok Erik yang sedang makan di tempat yang sama dengan Yuda, dan Adit mencoba untuk mengambil dompet Erik seperti yang diperintahkan oleh Yuda untuk menguji hasil latihan jurus yang sebelumnya. Namun sayang Adit gagal karena Yuda hanya ingin memberikan pelajaran pada Adit bahwa silat bukan untuk hal yang buruk.

Aspek audio :

Erik : (berbicara dengan pedagang) mas, sambel mas.  
(menangkap tangan Adit yang hendak mencopetnya) eits, lu nyari apaan lu?

Adit mempraktekan jurus yang telah diajarkan Yuda kepada Erik, namun tidak berhasil. Ketika Erik mengusir Adit datang Yuda mencoba untuk menjelaskan kepada Erik dan Adit.

Erik : udah, pergi lu dari sini.

Yuda : Uda.

Erik : eh kamu Yud.

Yuda : maaf, awak hanya mau kasih dia sikit pelajaran.

Erik : jadi dia muridmu?

Yuda : ndak juga.

Adit : (heran dan kecewa) apa?

Yuda : kamu belajar silat bukan untuk menang dalam pertarungan dan nakutin orang, apalagi nyuri. Silat untuk kebaikan. Begini.

Adit : (kesal dan melarikan diri).



## Adegan 24



Sequence 43:13 – 44:07

Aspek visual :

Bertemu kembali dengan Yuda, Erik berniat mengajak Yuda kesuatu tempat dan membujuk Yuda yang belum juga mendapatkan pekerjaan di Jakarta, untuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang dengan modal kemampuan silatnya.

Aspek audio :

Erik : kamu sibuk Yud?

Yuda : *indak* terlalu.

Erik : yaudah, ikut yuk. Gimana Jakarta Yud?

Yuda : Jakarta beda.

Erik : beda dari yang kamu harapkan apa beda dari *kampuang*?

Yuda : dua-duanya.

Erik : tidak memberimu apa-apa kan? Sudah *awak* bilang.

Yuda : satu hari yang *awak* harapkan pasti datang. *Ndak* ada yang mudah di dunia ini.

Erik : betul, Cuma *awak* kan udah bilang kamu bisa membuat hidupmu lebih gampang disini, buat makan sehari-hari dan bersihkan bajumu (sambil menepuk pundak Yuda) apa ini ? Semen ?

yuda : *awak* cukup untuk bertahan.

Erik : sudahlah ayo ikut, *awak* ada kenalan yang mencari orang macam kita dan mau membayar kita. Duitnya sih *ndak* besar, tapi *awak* pikir cukuplah.

Yuda : oya? Kerja apa ?

### Adegan 25



Sequence 43:14 – 44:45

Aspek visual :

Dalam adegan ini nampak sosok pria berbadan besar yang sedang bertarung, dan mengalahkannya lawannya hingga tak bernayawa di arena pertarungan liar.

Aspek audio :

Wasit : mereka gimana?

Petarung : yang itu (menunjuk sosok pria yang tergeletak di lantai) mati juga, yang ini belum diapa-apain udah kalah..yeaaahh ( berteriak kepada penonton).

Lalu muncul 2 orang pria yang menggotong mayat-mayat yang tergeletak tersebut keluar dari arena pertarungan.

### Adegan 26



Sequence 44:46 – 45:15

Aspek visual :

Erik dan Yuda sudah sampai di tempat pertarungan liar. Yuda melihat dua orang pria sedang menggotong mayat dan di lemparkan ke dalam truk. Yuda heran dan bertanya kepada Erik, namun erik hanya tersenyum.

Aspek audio :

Yuda : tempat apa ini *Uda* ?

Erik : (hanya tersenyum).

### Adegan 27



Durasi 45:16 – 46:23

Aspek visual :

Erik dan Yuda langsung menuju tempat pendaftaran pertarungan liar tersebut. Dan terkejut ketika mengetahui ia harus melawan pria bertubuh besar yang sudah bertarung sebelumnya.

Aspek audio :

Bandar judi : (sedang menghitung uang) 10, 11, 12..

Erik : saya mau dafar, nama saya Erik.

Bandar judi : uang pendaftarannya 200 ribu.

Erik : buat apa?

Bandar judi : kalo lu menang lu boleh ambil itu duit, kalo lu kalah..(mengangkat tangannya).

Erik : (sambil memberikan uang pendaftaran) saya pasti menang.

Bandar judi : tetep aja lu mesti bayar. Gih sono menangin duit lu ya.

Erik : langsung ? sekarang?

Bandar judi : nooh, dah ditungguin.

### Adegan 28



Sequence 46:24 – 47:44

Aspek visual :

Erik melihat pria yang harus dilawannya dan tanpa ragu langsung menuju arena pertarungan yang ramai akan penonton yang mendukung lawannya.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya sorakan dari para penonton yang ada di arena pertarungan.

### Adegan 29



Sequence 47:45 – 49:

Aspek visual :

Erik sudah berhadapan-hadapan dengan lawannya, dan wasit pun sudah memberikan aba-aba. Pada hitungan ke tiga Erik langsung menyerang lawannya dengan jurus silatnya secara bertubi-tubi tanpa memberikan kesempatan pada lawannya sedikitpun untuk membalas. akhirnya lawan Erik pun tumbang hanya dengan satu jurus yang dikeluarkan Erik. Melihat lawannya sudah tak bernyawa Erik pun berlalu dan pergi meninggalkan arena pertarungan dengan mengambil uangnya.

Aspek audio :

Wasit : (bertanya kepada erik) siap ? mulai.

Erik langsung menyerang lawannya dengan sangat cepat, dan seketika lawannya langsung tumbang.

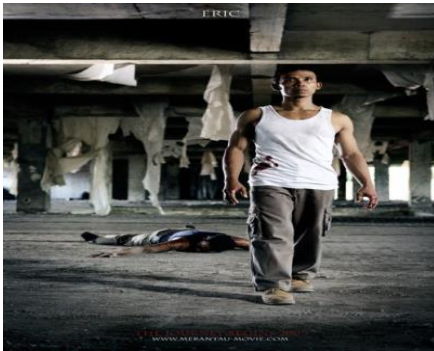
Erik : (bertanya kepada wasit) apalagi?

Wasit : eh..enggak, dalam truk.

Erik langsung pergi meninggalkan arena pertarungan dan mengambil uangnya pada Bandar judi.

Erik : (mengambil uangnya) sini.

### Adegan 30



Sequence 48:40 – 49:04

Aspek visual :

Bandar judi, wasit dan penonton yang menyaksikan terkejut dan tidak mengeluarkan suara sedikitpun. Dan wasit mengecek keadaan pertarungannya ketika Erik dan Yuda meninggalkan arena pertarungan.

Aspek audio :

Erik : yang ini sama saya, saya jamin dia bagus.

Wasit : iya, boleh.

### Adegan 31



Sequence 49:45 – 50:33

Aspek visual :

Erik dan Yuda menuju truk yang akan mengangkut mereka ke tempat kerja yang lain. Namun Yuda menolak dengan sopan ajakan Erik yang memanfaatkan silat untuk hal yang buruk.

Aspek audio :

Erik : ayo naek.

Yuda : maaf *Uda*, *awak ndak* bisa.

Erik : apa ? *ndak* bisa apa kamu ? Yud, kamukan tau caranya mukul, kamu tau caranya nendang, bahkan kamu bisa matahin tangan orang dengan mudah. Jadi buat apa kamu belajar semua itu ? untuk bikin orang ketawa ? sudahlah ga usah kebanyakan mikir naek dalam truk, kita hasilkan duit yang lumayan.

Yuda : maaf *Uda*, *awak* merantau bukan untuk nyakiti orang.

Erik : Yuda, Yuda liat kelilingmu ini Jakarta kamu harus gunakan apapun yang kamu punya untuk bisa hidup di sini. Liat *awak*, *awak* ini *ndak* punya ilmu untuk beli rumah dan mobil mewah tapi *awak*

bisa *silek* supaya *awak* tidak lapar. Asal kamu tau Yud, keluguanmu itu bisa membunuhmu di sini.

Yuda : terima kasih sudah banyak membantu *awak*, tapi lebih baik *awak* cari kerja di tempat yang lain. Sekali lagi *awak* minta maaf.

### Adegan 32



Sequence 50:34 – 51:50

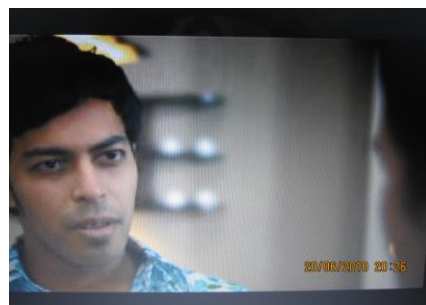
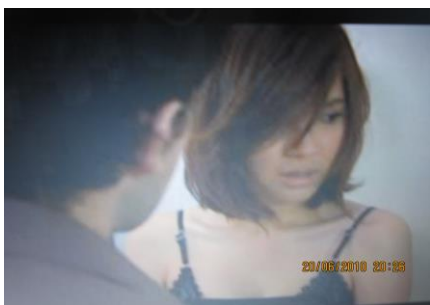
Aspek visual :

Terlihat seorang pria sedang memeriksa kondisi tubuh seorang wanita yang merupakan korban perdagangan manusia dan disaksikan oleh sang Boss Ratger.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi dengan music instrumental.

### Adegan 33



Sequence 51:51 – 54:21



Aspek visual :

Boss Ratger mendekati 4 wanita yang telah diperiksa sebelumnya dan memperhatikan seorang wanita. Dan bertanya kepada Johny mengapa wanita yang ia pesan hanya ada 4 (empat) sedangkan ia memesan 5 (lima) orang wanita.

Aspek audio :

Ratger : *well good for me.*

Johni : *I tell you Mr, Johny bring fresh meat fresh girl only for Mr.*

Ratger : *Johny you said it 5 girl?*

Johni : *ok, we have..*

Ratger : *I know, we only have 4 girls here. They're fresh then I'm happy but maybe I'm a man in business but it doesn't make me be businessman. If you ..... but me, kind of special. So, if I saying 5 and in the day you deliver now I got 4 well then I would hurt your pocket. But, I'm cut you littlebit liven mark something you know. So we have clear and understanding of supply and demands. Do you follow me Mr. Johny?*

Johni : *I bring 5 girl today.*

### Adegan 34



Sequence 54:22 – 54:48

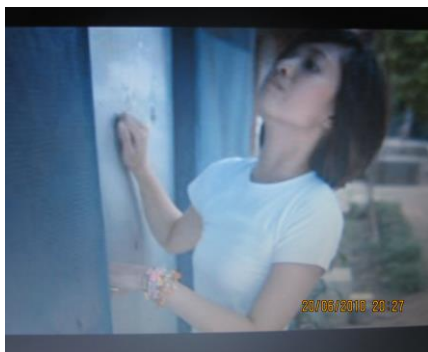
Aspek visual :

Johny terlihat meninggalkan apartemen Ratger dengan menaiki lift dan sedang menelpon seseorang untuk mencari Astri.

Aspek audio :

Johni : (berbicara di telpon) hallo, kita kurang satu cewek. Lo ambil mobil tunggu gue di lobby kita harus cari Astri. Gua ga mau tau susahnya kaya gimana, kita harus temuin dia.

### Adegan 35



Sequence 54:49 – 55:53

Aspek visual :

Astri sedang berjalan menuju rumah temannya Ayi yang ternyata merupakan salah satu korban perdagangan manusia oleh Ratger. Astri mengetok pintu namun tidak ada yang menjawab dan Astri diberi tahu oleh seorang tetangga Ayi bahwa Ayi baru saja pergi dengan seorang pria yang menjemputnya secara kasar. Tak lama ternyata Johny datang ketempat Ayi untuk menjemput Astri.

Aspek audio :

Astri : (mengetok pintu rumah) Ayi, Yi ini Astri. Yi, bukain.

- Tetangga : Ayi ga ada di rumah. Nenek dengar tadi dia pergi.
- Astri : Ayi bilang dia mau pergi kemana ?
- Tetangga : tadi sih dia bilang mau ketemu sama orang, dia dijemput laki-laki orangnya kasar banget sama Ayi, tapi Ayi bilang dia ga papa. Ada apaan sih ?
- Astri : siapa yang bawa Ayi ?
- Johni : (teriak kepada Astri) gue. Masuk (menyuruh Astri untuk masuk kedalam mobilnya).

### Adegan 36



Sequence 55:54 – 59:10

Aspek visual :

Pada malam hari Yuda menelpon kerumahannya di kampung dari telpon umum di pinggir jalan, ia menceritakan kehidupannya selama berada di Jakarta. Namun saat sedang berbincang dengan amaknya, Yuda melihat Johni dan anak buahnya keluar dari mobil sedang menyeret Astri untuk masuk kedalam klub Gogo.

Aspek audio :

- Amak : Assalamualaikum.
- Yuda : Waalaikumsalam, Amak ?
- Amak : Yuda, nak. (Berbicara kepada Uda Yan) jangan berisik ini Yuda.

- Yuda : gimana kabar semuanya Mak ?
- Amak : Alhamdulillah kami di sini baik-baik nak. *Ndak* pentinglah itu kami di sini, kamu sendiri baik-baik kan ? sudah dapat kerja ?
- Yuda : semuanya baik-baik saja Mak. Kota Jakarta enak sekali, Yuda ngajar *silek* ke anak-anak kecil mereka agak lambat kerjanya tapi lumayan Mak.
- Amak : Alhamdulillah, seneng Amak dengarnya. *Amak* yakin dan *Amak* tau anak *Amak* pasti akan berhasil.
- Yuda : InsyaAllah.

### Adegan 37



Sequence 59:11 – 01:00:30

Aspek visual :

Johni sedang menyeret Astri untuk masuk ke dalam klub, namun Astri terus menolak untuk masuk dan terus berontak kepada Johni sampai akhirnya Astri menendang Johni dan membuatnya marah lalu membalas memukul Astri hingga jatuh. Yuda yang menyaksikan dari ujung jalan merasa harus membela Astri dan memutuskan telpon dengan Amaknya.

Aspek audio :

Astri : (memberontak kepada Johni) lepasin gue bangsat, lepasin.

- Johani : kalo lu ga mau berenti, gua gampar.
- Astri : (menendang Johani) ergh.
- Johani : (kesakitan) ouh, pegang dia. Pegangin dia bencong.  
(menampar Astri hingga jatuh ke lantai).

### Adegan 38



Sequence 01:00:30 – 01:01:35

Aspek visual :

Yuda berjalan menuju tempat Astri dan Johani, dan menanyakan keadaan Astri yang telah dipukul Johani lalu membantunya untuk berdiri. Melihat Yuda datang menghampirinya dan berniat membantu Astri, johani semakin marah.

Aspek audio :

- Johani : waduh-waduh, jagoan kesiangan dating lagi. Boong gue kalo ga ngarepin lu dateng. Emang apa sih yang special dari yang satu ini ? mukenye cantik ? iya, tapi secantik pecun-pecun yang laen.
- Yuda : (berlalu tidak menanggapi omongan Johani dan bertanya kepada Astri) kamu ga papa ?
- Astri : ga papa.

Yuda membantu Astri untuk bangun dari tempatnya jatuh.

### Adegan 39



Sequence 01:01:30 – 01:02:05

Aspek visual :

Johni yang marah menyuruh anak buahnya untuk menyerang Yuda. Seketika anak buah Johni langsung menyerang Yuda bersamaan, karena lawan yang tak seimbang Yuda dapat dikalahkan oleh mereka dan akhirnya terjatuh.

Aspek audio :

Dalam adegan ini tidak ada dialog, hanya ada suara-suara orang yang berkelahi diringi dengan music instrumental yang bertempo cepat.

### Adegan 40



Sequence 01:02:06 – 01:03:10

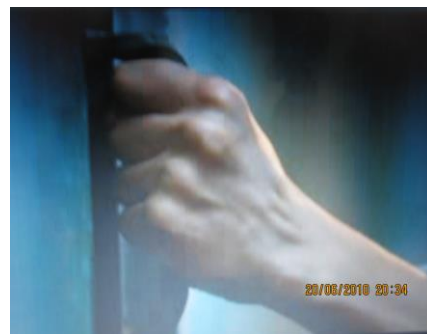
Aspek visual :

Melihat Yuda yang sudah tergeletak di lantai, Johni pun menyombongkan dirinya kepada Yuda dan beberapa menendang Yuda yang sudah tidak berdaya lagi. Setelah menyakiti Yuda, Johni dan anak buahnya menyeret Astri masuk ke dalam klub.

Aspek audio :

Johni : tadi gua sempet mikir kalo lu bisa bertahan (menghampiri Yuda dan menendangnya). Tapi kali ini gua bawa orang yang pas, satu, dua, tiga, empat (menghitung jumlah anak buahnya). Dan gua akan inget itu kalo kita ketemu lagi. Sampai ketemu lagi jagoan (sambil menendang Yuda dan pergi meninggalkannya).

#### Adegan 41



Sequence 01:03:11 – 01:04:24

Aspek visual :

Yuda yang ditinggalkan sendirian setelah dipukuli masih merasa sangat kesakitan, namun setelah kepergian Johni tiba-tiba Yuda seperti mendapatkan kekuatan kembali. Yuda pun bangkit dari tempatnya terjatuh dan berusaha mengumpulkan tenaganya, lalu ia masuk kedalam klub Gogo.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental.

### Adegan 42



Sequence 01:04:25 – 01:06:58

Aspek visual :

Yuda memasuki klub Gogo yang ramai dengan wanita-wanita berpakaian minim. Di dalam klub Gogo, Yuda mencari Astri dan ia bertemu dengan anak buah Jhni yang langsung menyerang Yuda bersamaan. Dengan sigap Yuda langsung melawan hingga mereka kalah.

Aspek audio :

Dalam adegan ini tidak ada dialog, hanya diiringi music instrumental dengan tempo cepat dan terdengar suara pengunjung klub Gogo yang histeris juga suara orang-orang yang sedang bertarung.



### Adegan 43



Sequence 01:06:59 – 01:08:59

Aspek visual :

Di suatu ruangan di dalam klub Gogo ada Ratger dkk yang sedang menyaksikan pertunjukan tarian erotis oleh 5 orang wanita yang ada dalam box. Lalu datang Johni membawa Astri kepada Ratger dan meminta bayaran, namun Ratger kecewa melihat wajah Astri yang terluka dan mengurangi bayarannya kepada Johni. Tak lama Yuda muncul dalam ruangan tersebut.

Aspek audio :

Johni : *sorry we're late.*

Ratger : *so you have some.*

Johni : *money.*

Ratger : (melihat luka di wajah Astri) *what is this ? nice* (menangkis pukulan Astri) *this is not count* (mengambil uang di tangan Johni).

Johni : *I can explain, she was very difficult to come, she was very hard. I just wanna make you disappointed.*

Ratger : *well, she is here.*

### Adegan 44



Sequence 01:09:00 – 01:09:12

Aspek visual :

Yuda menerobos masuk kedalam ruangan tempat Ratger dkk berada dengan mendobrak pintunya, menyerang Johni dan beberapa anak buah Ratger lalu menendang lemparan botol kearah Ratger dan melukai wajahnya. Yuda berhasil melarikan Astri dari klub Gogo.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi dengan musik instrumental bertempo cepat.

### Adegan 45



Sequence 01:09:13 – 01:09:20

Aspek visual :

Yuda dan Astri lari meninggalkan klub Gogo.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi musik instrumental bertempo cepat.

### Adegan 46



Sequence 01:09:21 – 01:10:39

Aspek visual :

Ratger marah kepada anak bauhnya karena kejadian sebelumnya, dan menyuruh Johni untuk menangkap Astri dan Yuda.

Aspek audio :

Ratger : *fuck, what the fuck was that guy ? hah? No one fucking knows ?*

*hah ? who was he ?*

Luc : (menenangkan Ratger) *come on take a seat.*

Ratger : (menunjuk Johni) *you, you brought the girl here.*

Johni : *I'm promise make the girl comeback.*

Ratger : *I know you will* (melukai wajah Johni dengan pecahan beling).

### Adegan 47



Sequence 01:10:40 – 01:12:04

Aspek visual :

Astri dan Yuda berhenti berlari, lalu Astri memaki Yuda karena telah menyelamatkannya. Saat mereka bertengkar, Yuda bertanya kepada Astri tempat mana yang paling aman bagi mereka untuk bersembunyi. Namun Astri baru teringat akan keberadaan adiknya Adit.

Aspek audio :

Astri : (berhenti berlari dan melepas tangan Yuda lalu memakinya)  
goblok lu, lu tau apa yang udah lu buat ? lu tau apa yang bakal mereka lakuin kalo kita ketangkep ? tai.

Yuda : ya maaf, kelitannya kamu lebih baik dipukuli dan disiksa orang-orang itu

Astri : gua bisa urus diri gua sendiri.

Yuda : pastinya.

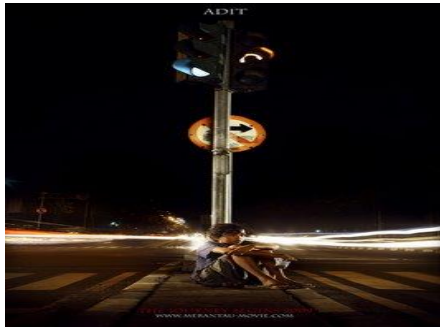
Astri : masalah di hidup gue itu udah banyak, jadi gua ga perlu aksi berani mati lu itu nambahain beban batin gua. Gua ga perlu diselametin.

Yuda : saya juga ga minta situ muncul depan saya. Tapi situ selalu

muncul, dan saya ga bisa liat situ dibawa ketempat setan itu lagi.

Astri : (frustasi dan kesal) tai, bangsat. (merenung dan mengingat sesuatu)  
Adit.

### Adegan 48



Sequence 01:12:05 – 01:13:05

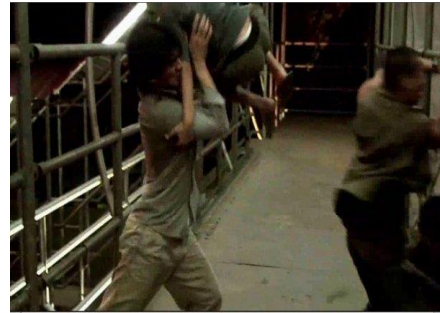
Aspek visual :

Adit sedang berada di bawah lampu merah dan menghitung uang hasil mengamennya. Saat sedang mengamen pada sebuah mobil Adit mendengar suara Astri memanggil namanya dan berlari kearahnya diikuti oleh Yuda. Adit menengok kearah Astri, namun belum sempat Astri menemuinya Adit langsung disergap dari belakang oleh seseorang.

Aspek audio :

Astri : (berteriak dari kejauhan) Adit, Adit.

### Adegan 49



Sequence 01:13:06 – 01:14:43

Aspek visual :

Yuda berlari mengejar Adit dan orang yang menangkap Adit sampai ke atas jembatan penyebrangan jalan. Di sana Yuda diserang oleh beberapa orang yang membawa batang besi, namun Yuda dapat menyelamatkan Adit dan mengalahkan orang-orang tersebut.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diringi oleh musik instrumental dan suara-suara orang yang berkelahi.

### Adegan 50



Sequence 01:14:44 – 01:14:52

Aspek visual :

Yuda memanggil Astri dan Adit untuk meninggalkan tempat perkelahian itu dan menuju suatu tempat yang aman.

Aspek audio :

Astri : anak buahnya johni pasti udah dimana-mana.

Yuda : ndak usah khawatir, saya tau tempat kita bisa bermalam.

### Adegan 51



Sequence 01:14:53 – 01:20:03

Aspek visual :

Astri, Adit dan Yuda sudah berada di tempat persembunyian Yuda selama di Jakarta, di tempat pembangunan gedung yang belum jadi. Terlihat Adit yang sudah tidur di pangkuan Astri, lalu Astri dan Yuda berbincang tentang kehidupan masing-masing.

Aspek audio :

Yuda : sudah berapa lama kamu..

Astri : (memotong pembicaraan Yuda) hidup sendiri.

Yuda : (mengangguk) iya.

Astri : 3 tahun.

- Yuda : orang tua kalian ?
- Astri : ninggalin kita.
- Yuda : (heran) ninggalin kalian ?
- Astri : jadi dulu bokap nyokap gua itu mikir kalo banyak anak banyak rezeki, banyak yang jagain mereka kalo udah tua nanti. Tapi mereka lupa sebelum bisa nikmatin rezekinya, masih banyak juga mulut-mulut yang harus dikasih makan. Lama-lama keadaan makin susah dan orang tua gue ninggalin Adit dan gue sendirian.
- Yuda : Adit beruntung punya kakak seperti kamu
- Astri : gue yang beruntung punya adik kaya Adit.

### Adegan 52



Sequence 01:20:04 – 01:20:13

Aspek visual :

Yuda terlihat sedang memanjat tumpukan beton dari tempat Astri dan Adit beristirahat.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya ada suara-suara jangkrik dan heningnya malam.



### Adegan 53



Sequence 01:20:14 – 01:22:06

Aspek visual :

Luc dan Ratger memasuki ruangan mereka, dan Luc menasehati Ratger untuk tidak bertindak lebih jauh lagi dengan mengejar Yuda dan Astri, karena hal ini hanya akan menimbulkan bahaya bagi mereka. Namun Ratger tidak menerima nasehat Luc dan memukul kepala Luc dengan gelas hingga terluka.

Aspek audio :

Luc : *you're just lost your big future here, this is not the time and not the place to start war. We have to becarefull.*

Ratger : *when we were boys no matter how big and small right? It's how we've got today.*

Luc : *this is not the time to prof it Ratger, this is just fucking bullshit to stop our simple work.*

Ratger : (merobek kemeja luc dan melihat lukanya) *Dominic did this to you. What did I do to him?*

Luc : *that's not the same.*

Ratger : *fuck you, every scar have the same pain, everything matters. Now tell me what I did to him?*

- Luc : *we're just kids.*
- Ratger : *I settle this scar. And I'm gonna do the same thing now if yoor face bleeding like mine.*
- Luc : *all what I'm saying that this is not important. Well the important is finish what we do here and just go home.*
- Ratger : (memukul kepala Luc dengan gelas) *it's ok right? This is not important? We stay and we satlle this.*
- Luc : (menahan amarah dan tidak berkata apa-apa).
- Ratger : *comehere, I'm sorry (memeluk Luc), just a fews day more, please just give me that much.*

#### Adegan 54



Sequence 01:22:07 – 01:24:17

Aspek visual :

Johni memasuki ruangan Ratger dan Luc yang sedang bertengkar, dan ia membawa beberapa orang untuk membantu mereka mencari Yuda dan Astri. Erik termasuk salah satu orang yang dibawa Johni. Namun Ratger kesal akan kedatangan Johni dan orang-orangnya.

Aspek audio :

Ratger : *what?*

Johni : *Johni brings man. Strong help to finish Mr. Boss problem.*

Ratger : *and?*

Johni : *they here. (memanggil anak buahnya) sini cepetan.*

Ratger : *don't fucking shit, why they here?*

Johni : *so, you know.. you know.*

Ratger : *no, I don't know.*

Johni : *I want do the best and good.*

Ratger : *the best and good. Why the fuck I want to see them? Is this an interview? Do they have resume? No. now, get them out on street and got the man who give this scar to me, ok.*

Johni : *(hanya mengangguk).*

Ratger : *I'm sorry, do you understand what I'm saying?*

Johni : *yes.*

Ratger : *oh you do? Well (memerintahkan Johni untuk keluar dan membawa orang-orangnya).*

Johni : *cepat keluar (memerintahkan anak buahnya untuk keluar).*

Ratger : *oh, and Johni it's goes for you too. If you comeback here and you weist my time again, I'm fucking break your heart out.*

### Adegan 55



Sequence 01:24:18 – 01:25:25

Aspek visual :

Yuda, Astri dan Adit sedang memerhatikan anak buah Johni yang sedang mengacak-acak rumahnya. Astri berniat untuk mengambil uang yang disimpannya di dalam rumah itu, dan Yuda berusaha untuk mengambilnya ke dalam rumah.

Aspek visual :

- Yuda : ga mungkin kalian keluar masuk rumah itu tanpa terlihat.
- Astri : gua tuh kerja keras buat uang itu, gua ga rela ninggalin gitu aja.  
Lagian kita juga ga punya pilihan laen, kita pasti perlu uang itu.
- Yuda : uangnya dimana? Biar saya yang ambil. Percaya sama saya.
- Astri : ok, uangnya ada di bawah karpet, itu pasti keliatan koq kalo karpetnya coba lu buka.
- Yuda : kalian berdua disini, jangan keluar sebelum saya kembali.
- Adit : ati-ati ya.
- Yuda : (mengangguk dan tersenyum).

### Adegan 56



Sequence 01:25:26 – 01:26:15

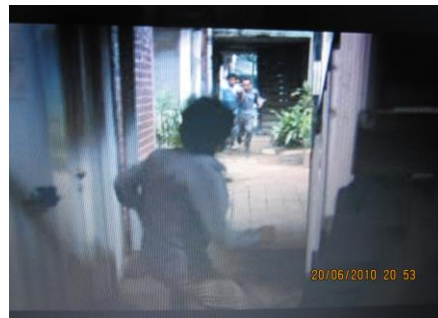
Aspek visual :

Yuda berjalan mengendap-endap mendekati rumah Astri dan Adit dengan hati-hati.

Aspek audio :

Dalam adegan ini tidak ada dialog.

### Adegan 57



Sequence 01:26:16 – 01:27:00

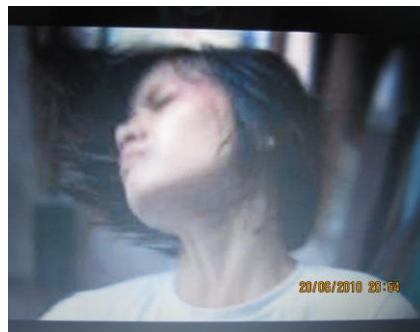
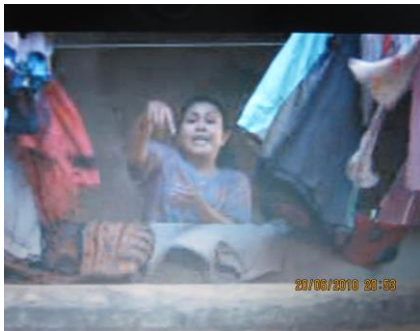
Aspek visual :

Yuda memasuki rumah Astri dan berhasil mengambil uang simpanannya, namun saat Yuda ingin keluar dari rumah itu ia ketahuan dan terjadilah perkelahian dan adegan kejar-kejaran antara Yuda dan anak buah Johni.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini.

### Adegan 58



Sequence 01:27:01 – 01:30:02

Aspek visual :

Saat menunggu Yuda kembali, keberadaan Astri dan Adit diberitahu oleh seorang ibu-ibu. Astri dan Adit pun melarikan diri dan bersembunyi, namun hanya Adit yang bersembunyi dan saat Astri ingin melarikan diri ia malah tertangkap dan dipukul oleh anak buah Johni hingga pingsan dan dibawa pergi dari tempat itu.

Aspek audio :

Ibu-ibu : (memanggil anak buah Johni dan memberitahukan keberadaan Astri dan Adit) hey, hey di sini ada 2 orang, cepet nanti keburu kabur.

Astri dan Adit : (kaget dan melarikan diri).

Adit : tunggu, ini cuma muat buat satu orang kakak ga bisa masuk.

Astri : jangan mikirin kakak, kakak ada tempat ngumpet sendiri koq.

Adit : enggak, enggak, kakak jangan ninggalin aku di sini.

Astri : Adit cepetan dong, percaya deh kakak ga bakal ninggalin kamu,

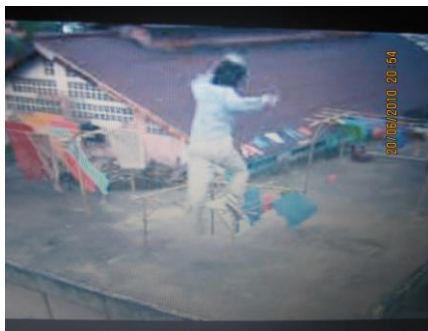
gimanapun caranya kakak pasti balik kesini. Sekarang kamu diem di sini ya dan jangan berisik.

Adit : aku ga mau kehilangan kakak.

Astri : ga bakalan, ga bakal pernah. Adit harus berani ya, buat kakak.

Astri meninggalkan tempat persembunyian Adit dan berlari, namun anak buah Johni berhasil mengejar dan memukulnya hingga pingsan. Anak buah Johni membawanya pergi, dan Adit melihat kejadian itu dari tempatnya bersembunyi.

### Adegan 59



Sequence 01:30:03 – 01:32:09

Aspek visual :

Yuda yang dikejar-kejar sampai di atap sebuah gedung dan menyeberang ke gedung berikutnya dengan melompat, ia masih diikuti oleh anak buah Johni namun ia bisa menghalangi salah satunya dengan menghunuskan bambu tumpul ke arah orang tersebut. Dan mengalahkan beberapa orang bersenjata dengan jurus silatnya.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya suara-suara orang yang sedang bertarung.

### Adegan 60



Sequence 01:32:10 – 01:33:37

Aspek visual :

Saat Yuda sudah mengalahkan beberapa anak buah Johni, ia berniat untuk menimnggalkan mereka dan memanjat pagar seng yang ada di dekatnya, namun sayang niatnya digagalkan oleh seorang pria yang menabrak Yuda dengan mengendarai motor. Lalu pria tersebut terus mengejar Yuda dengan motornya, sampai akhirnya Yuda memanfaatkan orang yang hendak mandi dengan menarik handuknya untuk menjerat pria bermotor tersebut hingga jatuh dan tak berdaya lagi.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi music bertempo cepat.

### Adegan 61



Sequence 01:33:38 – 01:34:58



Aspek visual :

Yuda mencari Astri dan Adit kembali, namun yang tersisa hanya Adit di tempat persembunyiannya, Adit menceritakan bahwa Astri telah ditangkap oleh anak buah Johni. Lalu Yuda berniat untuk menolong Astri dan membawanya kembali dengan Adit.

Aspek audio :

Yuda : Adit, Astri.

Adit : Yuda.

Yuda : adit, adit, Astri mana? Kakak mana?

Adit : dibawa pergi, tadi kakak suruh aku diem jadi aku ga buat apa-apa, aku ga nolongin kakak.

Yuda : pegang kotak ini.

Adit : jangan tinggalin aku lagi.

Yuda : Adit, Adit, denger, saya ga bisa bawa Adit kemana-mana, terlalu bahaya Adit. Sekarang Adit tunggu di sini, saya akan bawa Astri kembali saya janji Adit. Kamu harus berani Adit, untuk terakhir kalinya, ya.

### Adegan 62



Sequence 01:34:59 – 01:36:06

Aspek visual :

Yuda mendatangi klub Gogo untuk menemui Johni dan mencari keberadaan Astri. Namun sebelumnya Yuda diserang oleh beberapa anak buah Johni dan berhasil mengalahkan mereka.

Aspek audio :

Yuda : Astri?

Johni : lu tau gua ga mungkin bilang dia dimana.

Yuda : kamu ga akan bilang, tapi saya bikin bilang. Mana Astri ?

Johni : (menjerit kesakitan) aaa...aaa. Di apartemen 1426

### Adegan 63



Sequence 01:36:07 – 01:36:28

Aspek visual :

Luc, Erik dan Ratger yang menggendong Astri di pundaknya sedang menaiki anak tangga untuk menuju apartemennya. Namun Ratger tidak sanggup untuk menaiki anak tangga lagi dan memilih untuk menggunakan lift.

Aspek audio :

Luc : *why you don't trust anyone to take her?*

Ratger : *it's fine. Heeh (kelelahan) how many floors out there?*

Luc : *nine.*

Ratger : *nine? Fuck. (mencari lift).*

### Adegan 64



Sequence 01:36:29 – 01:37:07

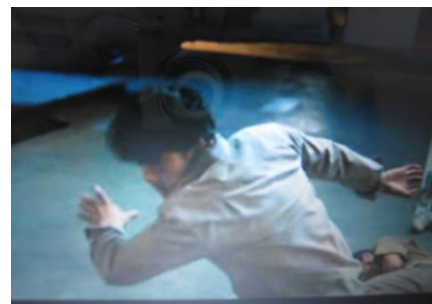
Aspek visual :

Ratger, Astri dan Luc masuk kedalam lift, namun Ratger tidak mengizinkan Erik untuk ikut masuk dan menyuruhnya untuk pergi.

Aspek audio :

Ratger : *a..a.. where do you think you going? This is only one of them, now go fetch. I think we can handle this one.*

### Adegan 65



Sequence 01:37:08 – 01:38:23

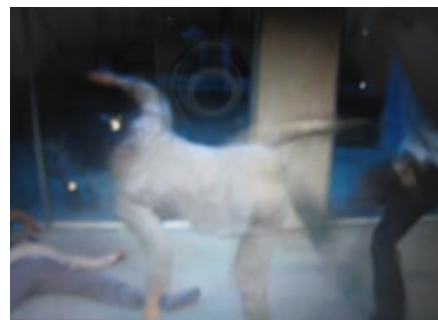
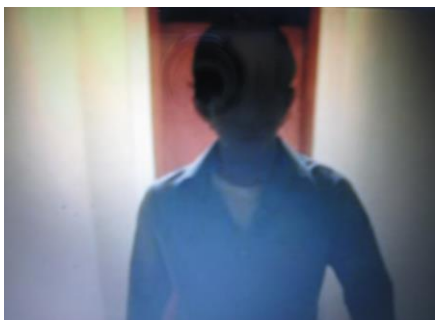
Aspek visual :

Pada malam hari Yuda mendatangi apartemen Ratger melalui tempat parkir gedung tersebut dan bertemu dengan anak buah Ratger, sehingga terjadi perkelahian diantara mereka, dan Yuda berhasil mengalahkan mereka semua.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi dengan musik instrument bertempo cepat dan suara-suara orang yang sedang berkelahi.

### **Adegan 66**



Sequence 01:38:24 – 01:39:09

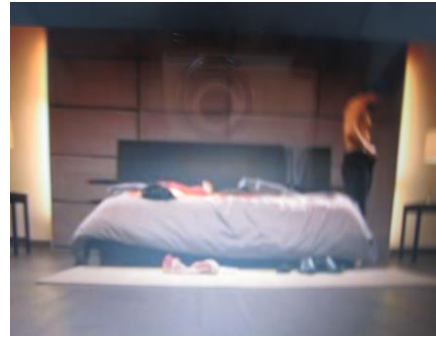
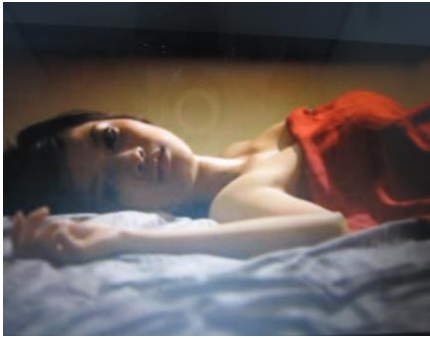
Aspek visual :

Yuda berhasil memasuki gedung apartemen tersebut, namun kedatangannya langsung terlihat dengan anak buah Ratger dan terjadi perkelahian diantara mereka.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hana diiringi dengan musik instrument bertempo cepat dan suara-suara orang yang sedang berkelahi.

### Adegan 67



Sequence 01:39:10 – 01:40:48

Aspek visual :

Terlihat Ratger yang sedang memakai kembali pakaiannya sementara Astri tergelatak tak berdaya di atas tempat tidur. Lalu Ratger meninggalkan Astri yang terdiam dengan tatapan kosong di dalam kamar itu.

Aspek audio :

Ratger : *what weist to wait. Now you just add \$800 to me. Life is tough.*

Luc : *(berbicara dengan Ratger dari luar kamar) we must to leave, your friend just broke this place.*

Ratger : *he is here? And you want me to live? You lost you mind? Fuck there, I want to see him.*

Luc : *please, I follow you in my whole life.*

Ratger : *and now it's no change, and I want you just face this moment, lets go.*

### Adegan 68



Sequence 01:40:49 – 01:41:22

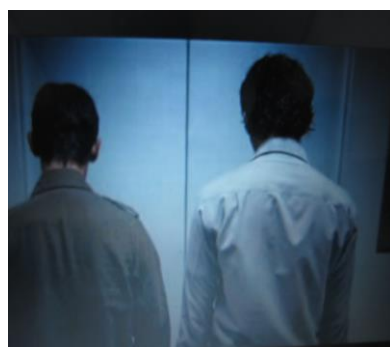
Aspek visual :

Yuda masih berkelahi dengan beberapa anak buah Ratger dan berhasil mengalahkannya. Lalu ia berjalan menuju lift dan memasukinya untuk mencari ruangan Astri berada.

Aspek audio :

Dalam adegan ini tidak ada dialog, hanya diiringi oleh musik instrumental bertempo cepat dan suara-suara orang yang sedang berkelahi.

### Adegan 69



Sequence 01:41:22 – 01:42:22

Aspek visual :

Yuda Memasuki lift dan menuju lantai 14, pada lantai 5 lift berhenti dan terbuka ternyata ada Erik di sana. Lalu Erik memasuki lift tersebut.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental.

### Adegan 70



Sequence 01:42:23 – 01:44:37

Aspek visual :

Dalam lift Erik bertanya pada Yuda akan keberadaanya, dan langsung menyerang Yuda. Meskipun mereka sama-sama ahli dalam silat namun Yuda dapat mengalahkan Erik, saat Erik sudah tidak berdaya Yuda tidak tega untuk menyakitinya lagi dan mereka berdua sama-sama terdiam.

Aspek audio :

Erik : jadi kamu yang mereka cari-cari Yud?

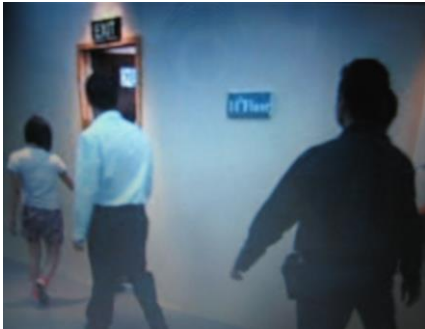
Yuda : seharusnya Uda indak melakukan ini Uda.

Erik : kamu tau awak harus. Awak minta maaf Yud.

Yuda : (hendak memukul Erik yang telah kalah)

Erik : bunuh aku Yud, kamu tidak punya pilihan. Ayo bunuh, bunuh.  
 Yuda : awak ndak ingin seperti uda. (melepaskan cengkramannya pada Erik dan mereka sama-sama terdiam).

### Adegan 71



Sequence 01:44:38 – 01:46:48

Aspek visual :

Ratger, Astri dan Luc meninggalkan apartemennya lewat tangga jalan, dan meninggalkan anak buahnya di lantai tersebut. Sesaat kemudian lift Yuda sampai, dan pintu lift yang terbuka langsung diberondong tembakan oleh anak buah Ratger dan Erik dengan cepat menyembunyikan Yuda di dalam lift sehingga hanya Erik yang tertembak. Saat isi peluru anak buah Ratger habis, Erik dan Yuda keluar dari dalam lift dan menyerang mereka hingga tak berdaya.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental, suara tembakan, dan suara-suara orang yang berkelahi.



### Adegan 72



Sequence 01:46:49 – 01:46:58

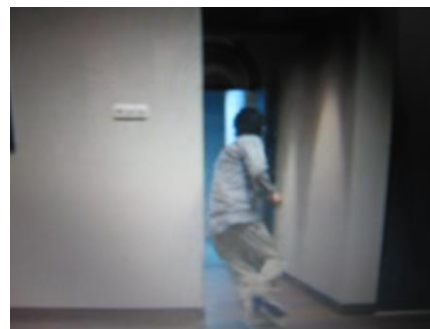
Aspek visual :

yuda melihat sosok Erik yang tergeletak tak bernyawa di dalam lift, dan meninggalkannya menuju kamar 1426.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental.

### Adegan 73



Sequence 01:46:59 – 01:47:12

Aspek visual :

Yuda mendobrak kamar 1426 dan mencari-cari Astri, namun ia menyadari bahwa mereka sudah pergi dari tempat itu. Yuda pun langsung keluar dan mencari Astri.

Aspek audio :

Yuda : Astri, Astri, Astri (mencari-cari, namun tidak ada siapaun disana).

### Adegan 74



Sequence 01:47:13 – 01:48:27

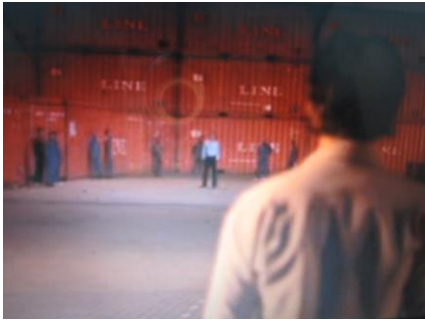
Aspek visual :

Yuda berlari kearah parkiran dan melihat Astri yang dibawa dalam mobil oleh Ratger dkk. Yuda mengikuti mobil tersebut sampai ke gudang peti kemas yang ternyata di dalam salah satu peti kemas itu sudah ada banyak wanita-wanita korban perdagangan manusia termasuk Astri. Melihat hal tersebut Yuda tak tinggal diam, ia langsung keluar dari tempat pengamatannya.

Aspek audio :

Ratger : *open the door.* (melepar Astri kedalam peti kemas) *get to know each other well, you'll be here for a while. Lock them up.* (menyuruh anak buahnya untuk mengunci).

### Adegan 75



Sequence 01:48:28 – 01:49:12

Aspek visual :

Yuda menampakkan dirinya pada Ratger, luc dan anak buahnya. Luc bersiap untuk menyerang Yuda namun dilarang oleh Ratger, dan Luc memerintahkan anak buahnya untuk menyerang Yuda.

Aspek audio :

Ratger : *wait.*

Luc : *what?*

Ratger : *I wanna see what he can do.*

Luc : *go here he did it.*

Ratger : *and I wanna know how?*

### Adegan 76



Sequence 01:49:13 – 01:50:46

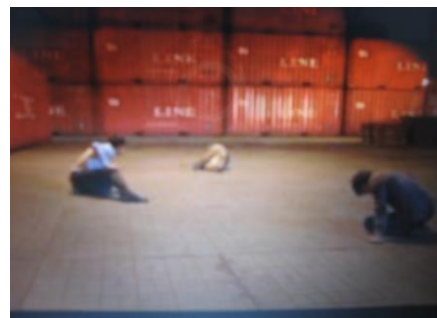
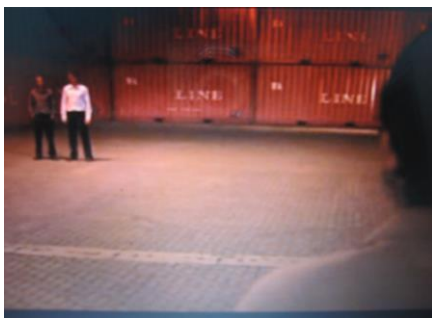
Aspek visual :

Anak buah Ratger menyerang Yuda beramai-ramai namun mereka semua dapat Yuda kalahkan dengan susah payah.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental bertempo cepat.

### Adegan 77



Sequence 01:50:47 – 01:54:02

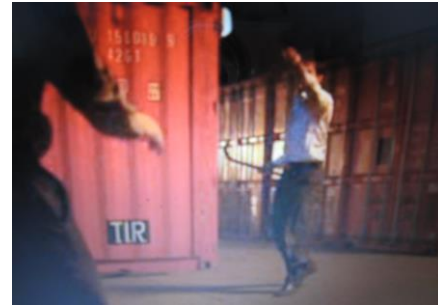
Aspek visual :

Yuda yang telah berhasil mengalahkan anak buah Ratger dan Luc mendatangi mereka berdua, dan Ratger langsung memberikan tanda untuk menyerang Yuda. Kendati ketiganya sama kuat, terjadi perkelahian yang berat diantara mereka sampai akhirnya Yuda dapat menghentikan perlawanan mereka dan sama-sama merasa lelah.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi dengan musik instrumental bertempo cepat dan suara-suara orang yang sedang berkelahi.

### Adegan 78



Sequence 01:54:03 – 01:55:21

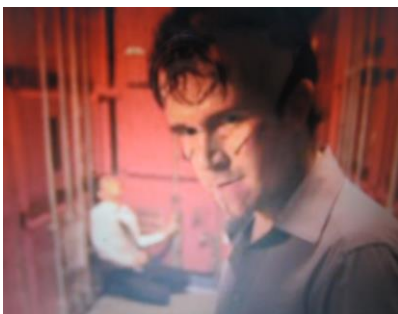
Aspek visual :

Saat mereka bertiga merasa sangat kelelahan Ratger memberikan tanda kepada Luc untuk mengambil batang besi yang berada di belakang Luc. Luc mengambil besi tersebut dan mereka berdua langsung menyerang Yuda yang bertarung dengan tangan kosong. Mereka bertarung dengan sengit ternyata saat Yuda menjepit Luc dengan pintu kargo Luc tertusuk oleh batang besi yang dipegangnya sendiri dan langsung tewas di tempat. Dan Ratger berhasil menendang Yuda sampai ia terlempar jauh.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental dan suara-suara orang yang sedang berkelahi.

### Adegan 79



Sequence 01:55:22 – 01:57:50

Aspek visual :

Melihat Luc yang sudah tak berdaya Ratger bertambah marah dan langsung menyerang Yuda yang sedang kesakitan secara bertubi-tubi, dan ia mencekik Yuda di depan kargo penyimpanan wanita-wanita korban perdagangan manusia tersebut yang sedang menjerit histeris memohon untuk dikeluarkan. Yuda hampir kehabisan tenaga namun saat mendengar rintihan Astri yang meminta pertolongan, Yuda seperti mendapatkan kekuatan kembali dan langsung menyerang Ratger, namun Yuda menghentikan pukulannya saat melihat Ratger sudah tidak berdaya lagi.

Aspek audio :

Ratger : *come on* (memanggil Luc, dan ia marah saat melihat Luc tewas dan langsung menyerang Yuda dan mencekiknya).

Wanita-wanita : aaaaaa.....tolong-tolong (menjerit histeris).

Ratger : *listen, listen to them. This is the end* (sambil mencekik Yuda).

Astri : tolong (dengan lirih).

### Adegan 80



Durasi 01:57:51 – 02:00:50

Aspek visual :

Yuda yang telah mengalahkan Ratger dan langsung menuju peti kemas penyimpanan wanita-wanita tersebut. Ia menyelamatkan wanita-wanita tersebut termasuk Astri, namun saat hendak mengajak Astri keluar dari peti kemas itu. Ratger menyerang Yuda dari belakang dan menusuknya dengan batang besi, namun yuda sempat membalas Ratger dengan menendangnya dengan keras dibagian kepala hingga Ratger tewas. Ternyata Yuda pun terluka parah hingga tak berdaya, dan Yuda melepas besi yang menusuk di perutnya dan berjalan lemah karena kesakitan.

Aspek audio :

Astri : lu lagi (tersenyum dan menahan tangisnya).

Yuda : ayo kita pulang.

Astri : awas (menjerit kepada yuda).

Ratger : (menusuk Yuda dengan batang besi).

### Adegan 81



Sequence 02:00:51 – 02:04:28

Aspek visual :

Astri menangis histeris melihat Yuda yang terluka parah dan mengeluarkan banyak darah, Astri berusaha mencari bantuan namun Yuda menghalanginya dan

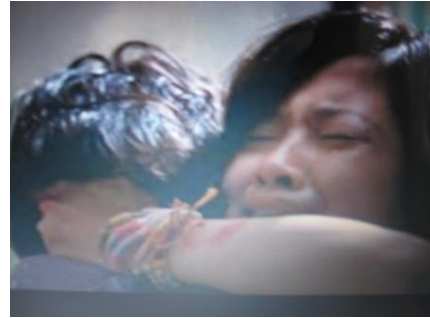
memberikan amanat terakhir kepada Astri untuk disampaikan kepada keluarganya di kampung. Setelah memberikan pesan terakhir kepada Astri akhirnya Yuda menghembuskan nafas terakhirnya. Astri pun terlihat sangat terpukul dengan kepergian Yuda, namun Astri harus meninggalkan tempat tersebut.

Aspek audio :

- Astri : Yuda, Yuda, tolong, enggak, bertahan bentar gua cari bantuan dulu.
- Yuda : Astri, udah ga ada waktu lagi.
- Astri : lu jangan ngomong kaya gitu.
- Yuda : tolong Astri, tolong bawa ini kerumah saya (memberikan kenang-kenangan yang diberikan oleh ibu Yuda).
- Astri : enggak, enggak, enggak, kita bakal kesana sama-sama, gua janji. Lu bertahan bentar, bertahan.
- Yuda : Astri, tolong bilang sama mereka apa yang sudah terjadi, saya sudah ngelakuin yang terbaik. Tolong bilang sama mereka saya minta maaf.
- Astri : lu jangan ngomong kaya gitu. Jangan nyerah, jangan nyerah.
- Yuda : saya sudah jagain kamu, saya sayang sama kamu. Keluarga saya akan sayang sama kamu. Pergi, Astri pergi sekarang
- Astri : Yuda, Yuda, Yuda.. (menangis histeris).



### Adegan 82



Sequence 02:04:29 – 02:06:27

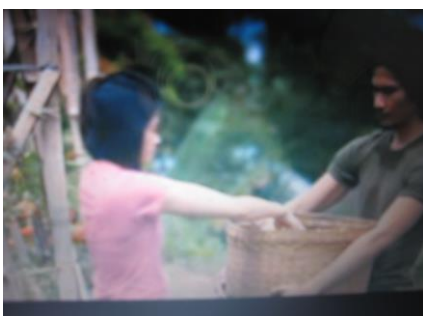
Aspek visual :

Astri menemui Adit di tempat persembunyiannya. Adit memeluk Astri yang datang untuk menjemputnya dan memberikan kotak uangnya. Astri mengajak Adit pergi dari tempat tersebut.

Aspek audio :

Tidak dialog dalam adegan ini, hanya terdengar tangisan Astri.

### Adegan 83



Sequence 02:06:28 – 02:07:11

Aspek visual :

Astri sedang memetik buah tomat, ia sedang berkebun dengan *Uda* Yayan di kampung Yuda.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental.

#### **Adegan 84**



Sequence 02:07:12 – 02:07:24

Aspek visual :

Ibu Yuda sedang memegang kenangan yang diberikannya kepada Yuda saat ia hendak pergi merantau, dan mencium benda itu dengan haru.

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental.

#### **Adegan 85**



Sequence 02:07:25 – 02:07:44

Aspek visual :

Adit sedang memasukan alat tulisnya kedalam tas dan mengambil sepatunya, ia bersiap untuk pergi sekolah.

Aspek dialog :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental.

### Adegan 86



Sequence 02:07:45 – 02:08:55

Aspek visual :

Adit keluar dari rumah dan dipanggil Ibu Yuda. Lalu ibu mengancingkan kemeja Adit dan mebereskan kerahnya, Adit mencium tangan Ibu Yuda dan berjalan pergi sekolah. Saat berjalan pergi sekolah, Adit menengok kearah Ibu Yuda dan melambaikan tangannya. Ibu Yuda melihat Adit seperti melihat Yuda saat ia akan pergi merantau. Adit hilang dari pandangan dan Ibu Yuda masuk kedalam rumah dan menutup pintu dari dalam. Film selesai

Aspek audio :

Tidak ada dialog dalam adegan ini, hanya diiringi oleh musik instrumental.

### **5.1.1 Adegan-adegan yang Merepresentasikan Perilaku Pelestarian Seni Bela Diri Pencak Silat Minang Kabau**

Setelah direduksi, penelitian memasuki tahap katagorisasi dimana data yang telah diperoleh akan diteliti secara audio dan visual untuk mengelompokkan penggambaran perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau yang terdapat di dalamnya.

Akhirnya didapatkan 11 adegan yang merepresentasikan perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau. Suatu adegan dimasukkan kedalam kategori perilaku pelestarian apabila mengandung unsur melestarikan seni bela diri pencak silat Minang Kabau, maka berdasarkan katagori perilaku pelestarian tersebut didapatkan 11 adegan yang mewakili bentuk perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau. Peneliti hanya memfokuskan 11 adegan karena hanya 11 adegan tersebutlah yang sangat kuat mewakili perilaku pelestarian dalam film Merantau, karena meskipun banyak adegan perkelahian di dalam film ini namun tidak berdasarkan nilai atau filosofi pencak silat dalam pertarungannya. Juga peneliti merasa beberapa adegan dalam film ini terlihat motif dan niat pelaku dalam setiap pertarungannya sama, dan beberapa adegan pertarungan dianggap hanya mengekspos adegan aksi semata. Berikut ini 11 adegan yang merepresentasikan perilaku pelestarian seni bela diri pencak silat Minang Kabau, beserta penjelasan bentuk pelestarian yang terkandung di dalamnya.